

ABSTRAK

ORARI merupakan suatu wadah Organisasi Amatir yang bertujuan untuk menyampaikan berita antar anggotanya.

Bahasa dalam percakapan ORARI mengandung berbagai sarana linguistik antara lain :

- a. Bahasanya, bahasa ORARI bersifat rahasia dan bentuknya bahasa istilah.
- b. Pemakaiannya, bahasa percakapan berbeda dengan bahasa tulis.

Bahasa percakapan bersifat kuantitatif, superlatif, cenderung menggunakan kalimat pendek serta cenderung menghilangkan imbuhan. Aspek sosial, bahasa percakapan terikat oleh kaidah situasi, kaidah pelibat percakapan, kaidah pembicaraannya dan bagaimana percakapan itu berlangsung.

Sehubungan latar belakang di atas pembahasan mengenai variasi Pemakaian Bahasa Pada Komunikasi ORARI, menggunakan berbagai gabungan teori, antara lain : Teori makna kentesktual yang dikemukakan oleh J.R. Firth, teori variasi bahasa yang dikemukakan oleh Halliday dan Nababan.

Firth berpendapat bahwa makna suatu bahasa terikat oleh lingkungan budaya dan lingkungan situasi pemakai suatu bahasa. Halliday menyebut variasi bahasa sebagai variasi dari sudut pemakai dan variasi dari sudut pemakaiannya. Sementara Nababan menyebutkan sebagai ragam.

Dari hasil analisis diperoleh bahwa, komunikasi ORARI menggunakan empat unsur bahasa, yaitu : bahasa Indonesia, Jawa, Inggris dan bahasa istilah. Pada situasi resmi digunakan bahasa Indonesia dan komunikasinya tergabung dalam komunikasi Net Control Station (NCS) yaitu komunikasi yang dipimpin oleh seorang net. Sedangkan pada situasi tidak resmi atau santai digunakan bahasa campuran (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) dan komunikasinya tergabung dalam komunikasi Round Table (komunikasi melingkar).

Kedudukan pelibat dalam ORARI ditandai oleh kemahiran berkomunikasi yang biasanya tercermin dalam identitas ORARI dan disebut Call Sign.

Kesimpulan yang dapat ditarik, bahwa percakapan ORARI digunakan untuk menyampaikan informasi, menyatakan kesanggupan, perkenalan, menyatakan rasa puas dan tidak puas, menyampaikan ucapan selamat serta berbelasungkawa. Topik yang dibicarakan meliputi topik sosial yang melibatkan manusia sebagai obyek, seperti : topik kematian, kelahiran, kesenian, budaya, ekonomi serta pendidikan, sedangkan dari pelibat tuturnya ditemukan pelibat yang memiliki kemahiran pemula dan kemahiran siaga.